

Pengukuran dan Penilaian Status Gizi Anak Sekolah Dasar Negeri 100 Kendari Menggunakan Indeks Massa Tubuh Menurut Umur

Febriana Muchtar¹, Sri Rejeki², Sofrine Eunike Batara³, Rajuma Shaleh⁴,
Wa Rasni⁵, Muh. Andri⁶, Ainun Jariah Samiru⁷, Nur Izmi⁸

¹Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo

^{2,3,4,5,6,7,8}Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo

Alamat Institusi: Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93232

Email: febrianamuchtar9@uho.ac.id¹, Srirejeki@uho.ac.id², sofrine226@gmail.com³,

rajuma0548@gmail.com⁴, warasni913@gmail.com⁵, muhandri0609@gmail.com⁶,

ainunjarahsamiru@gmail.com⁷, izmi0351@gmail.com⁸

ABSTRACT. *The growth and development of school-age children are linked to their nutritional status. It is necessary to monitor the nutritional well-being of these children, as issues during this crucial period can have lasting effects on their future and impact the overall quality of human resources. This research was performed to measure and assess the nutritional status of elementary school children at State Elementary School 100 Kendari based on the Body Mass Index for Age (BMI/A). The participants were pre-adolescents aged between 10-12 years old at the fourth, fifth, and sixth grade totaling to 63 students. The anthropometric measurements of weight and height was used as the primary method for assessment. Nutritional status was determined through the BMI/A. The results indicate that in the fourth grade, 12 students (57%) were classified as underweight, 8 students (38%) as normal, and 1 student (5%) as overweight. Similarly, in the fifth grade, 10 students (48%) were under weight, 8 students (38%) were normal, and 3 students (14%) were overweight. In the sixth grade, 9 students (43%) were under weight, 9 students (43%) had a normal nutritional status, and 3 students (14%) were overweight. Regular monitoring of nutritional status is emphasized as a preventive measure against nutritional problems in school-age children.*

Keywords: *Body mass index, height, nutritional status, school-age children, weight.*

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan setelah melalui masa balita dan pra sekolah. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Menurut Muchtar *et al.*, (2022) bahwa kesehatan, kecerdasan dan produktivitas sumberdaya manusia dipengaruhi oleh keberhasilan pada proses tumbuh kembangnya saat usia kanan-kanak. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal diperoleh dari asupan gizi yang terpenuhi baik secara kualitas maupun kuantitas. Selanjutnya Indrayanti *et al.*, (2021) menyatakan bahwa salah satu kelompok usia yang berisiko mengalami masalah gizi adalah anak usia sekolah dasar. Masalah gizi yang sering terjadi adalah gizi kurang, gizi lebih dan obesitas. Oleh sebab itu status gizi baik pada anak usia sekolah perlu diupayakan untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas.

Status gizi sebagai salah satu indikator pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan gambaran dari asupan makanan yang dikonsumsi. Herwawan *et al.*, (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berjalan normal jika didukung oleh asupan gizi yang seimbang. Konsumsi makanan yang adekuat akan menghasilkan status gizi baik sehingga dapat mendukung aktivitas anak usia sekolah. Menurut Hamzah & Hafid, (2020) status gizi diperoleh dari konsumsi makanan serta pemanfaatannya di dalam tubuh. Secara umum anak usia sekolah memiliki status gizi yang lebih baik dibandingkan kelompok usia balita, namun masih ditemukan anak sekolah yang status gizinya kurang atau lebih. Menurut Nasution *et al.*, (2023) Sangat penting untuk mempromosikan kesadaran dini di dalam masyarakat dan meminta bantuan profesional kesehatan dalam menyebarkan informasi dan memantau kesehatan ibu dan bayi selama 1000 hari pertama kehidupan yang kritis untuk mencegah stunting.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 status gizi berdasarkan indeks massa tubuh menurut umur anak pada kelompok usia 5-12 tahun terdapat 9,2% anak yang kurus dan terdiri dari 2,4% berkategori sangat kurus dan 6,8% dengan kategori kurus. Disamping itu terdapat pula anak usia sekolah yang memiliki status gizi lebih yaitu 10,8% anak-anak mengalami kegemukan dan 9,2% mengalami obesitas (Permatasari *et al.*, 2023). Selanjutnya hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2019, status gizi anak usia 5-12 tahun berdasarkan indeks IMT/U diperoleh anak dengan kategori sangat kurus 3,4% dan kurus 7,5%.

Prevalensi kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 yaitu 4,2% anak yang sangat kurus dan 8,1% anak dengan status gizi kurus (Aisa & Demmalewa, 2023).

Masalah gizi yang dialami anak-anak memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang. Anak usia sekolah yang mengalami kekurangan gizi akan mempengaruhi kemampuan kognitifnya sehingga berdampak pada prestasi belajar di sekolah. Adapun dampak jangka panjang kekurangan gizi adalah mempengaruhi produktivitas bekerja, fungsi reproduksi serta status kesehatan yang rendah (Desfita et al., 2023). Kekurangan gizi pada anak juga dapat mempengaruhi daya tahan tubuh sehingga anak mudah mengalami penyakit infeksi (Amalia & Putri, 2022). Tidak hanya kekurangan gizi, kelebihan gizi juga berdampak pada anak usia sekolah. Menurut Vidya & Ratnawati, (2022) bahwa kelebihan berat badan pada anak akan terus berlanjut jika tidak diatasi sejak dini yang dapat menyebabkan terkena penyakit tidak menular, misalnya diabetes melitus. Nuryanti *et al.*, (2023) menyatakan bahwa kelebihan gizi baik berat badan lebih maupun obesitas dapat meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti penyakit jantung dan pembuluh darah, tekanan darah tinggi atau hipertensi, stroke juga dapat menyebabkan kanker.

Seiring dengan terjadinya transisi gizi, dimana selain kekurangan gizi, Indonesia juga mengalami peningkatan kejadian gizi lebih, khususnya pada anak usia sekolah. Oleh sebab itu langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah gizi pada anak sekolah dapat dilakukan melalui pengukuran dan penilaian status gizi secara berkala. Pengukuran status gizi yang banyak dilakukan dengan menggunakan metode antropometri dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan. Selanjutnya hasil pengukuran akan dibandingkan dengan standar yang ditetapkan untuk menentukan status gizi anak usia sekolah. Reddy & Anuradha, (2022) menyatakan bahwa metode antropometri merupakan metode yang sejak lama digunakan dalam penilaian status gizi dan kesehatan yang mudah dilakukan dan tidak membutuhkan biaya mahal dalam penggunaannya. Selanjutnya menurut (Lusiana *et al.*, 2023) bahwa indikator status gizi anak dapat ditentukan dengan metode pengukuran antropometri. Beberapa parameter yang digunakan melalui pengukuran antropometri adalah berat badan, panjang badan/tinggi badan, lingkar lengan atas, lingkar dada dan lingkar kepala.

Hasil penilaian status gizi dengan indeks massa tubuh menurut umur oleh Kamilah *et al.*, (2022) melalui pengukuran antropometri pada 60 murid Sekolah Dasar Negeri 159 Bengkulu Utara diperoleh sebanyak

78,5% memiliki status gizi normal, 3,3% ditemukan anak dengan status gizi kurus, 8,4% gemuk dan terdapat 10% anak mengalami obesitas. Penilaian status gizi yang dilakukan oleh Novianti & Utami, (2021) pada anak sekolah di SDN Kedoya Utara 01 Jakarta Barat pada siswa kelas 4-6 sebanyak 124 orang didapatkan anak dengan status gizi buruk sebanyak 2 murid (1,6%), status gizi kurang 16 murid (12,95), status gizi baik atau normal sebanyak 80 murid (64,5%), terdapat anak yang berisiko gizi lebih dengan jumlah 17 murid (13,7%) dan anak yang mengalami gizi lebih sebanyak 9 murid (7,3%).

Pemantauan status gizi anak usia sekolah dapat dilakukan melalui pengukuran fisik dengan metode antropometri yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah gizi yang terjadi pada anak usia sekolah. Sumberdaya manusia yang berkualitas dapat dibentuk melalui status gizi dan status kesehatan yang optimal. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pengukuran dan penilaian status gizi anak usia sekolah dapat dilakukan sehingga memberikan dasar agar kegiatan pemantauan status gizi anak usia sekolah dapat dilakukan secara terjadwal. Pemantauan status gizi yang dilakukan secara berkala dan terjadwal akan memberikan gambaran status gizi sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan masalah gizi pada anak usia sekolah dasar. Menurut Kruger *et al.*, (2023) bahwa status gizi optimal pada anak usia sekolah akan mendukung perkembangan fisik dan mental sehingga akan berdampak pada perkembangan ekonomi.

Hasil survei awal yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Teknologi Pangan konsentrasi gizi masyarakat diperoleh bahwa pengukuran dan penilaian status gizi di SD Negeri 100 Kendari belum dilakukan secara terjadwal. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengukuran dan penilaian status gizi anak usia sekolah. Berdasarkan uraian yang dikemukakan maka dilakukan kegiatan pengabdian mengukur dan menilai status gizi anak sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran status gizi anak usia sekolah di SD Negeri 100 Kendari.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan berdasarkan hasil identifikasi masalah yang terdiri dari 3 tahap yaitu:

- 1. Tahap Persiapan.** Pada tahap ini diawali dengan melakukan survei awal untuk memilih lokasi kegiatan dan analisis situasi untuk mengidentifikasi masalah yang ada pada lokasi. Lokasi pelaksanaan kegiatan di SD Negeri 100 Kendari. Setelah penetapan lokasi dan

analisis situasi untuk mengidentifikasi masalah, selanjutnya melakukan pengurusan administrasi berupa izin untuk menjadi mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahap persiapan dilakukan diskusi dengan seluruh tim pengabdian untuk menyusun program yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pengabdian di lokasi mitra serta kelengkapan peralatan penunjang yang digunakan pada tahap pelaksanaan kegiatan.

2. **Tahap Pelaksanaan.** Pelaksanaan kegiatan dilakukan berdasarkan program yang disepakati yaitu mengukur dan menilai status gizi anak usia sekolah. Jumlah murid yang mengikuti kegiatan sebanyak 63 murid yaitu masing-masing dari murid kelas IV 21 murid, Kelas V 21 murid dan kelas VI 21 murid. Pengukuran dilakukan dengan cara menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan anak usia sekolah dengan metode antropometri. Pengukuran berat badan dan tinggi badan dilakukan oleh mahasiswa yang melangsungkan praktik gizi kesehatan masyarakat yang didampingi oleh dosen pengampu mata kuliah Gizi Kesehatan Masyarakat.
3. **Tahap Evaluasi.** Tahap akhir kegiatan melakukan penilaian dengan cara menentukan status gizi anak usia sekolah berdasarkan Indeks Massa Tubuh menurut umur (IMT/U) yang selanjutnya dikelompokkan berdasarkan nilai standar yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SD Negeri 100 Kendari yang dilakukan pada tanggal 18 Juli 2023. Khalayak sasaran adalah murid kelas IV, V dan VI yang merupakan kelompok usia praremaja dengan rentang usia 10-12 tahun. Pada rentang usia tersebut anak akan memasuki pubertas sehingga penilaian status gizi perlu dilakukan untuk mempersiapkan anak dalam kondisi optimumnya. Kegiatan diikuti sebanyak 63 murid. Dengan adanya kegiatan Pengabdian ini maka dapat diketahui status gizi anak usia sekolah di SD Negeri 100 Kendari. Murid yang mengalami masalah gizi, baik kekurangan atau kelebihan selanjutnya akan direkomendasikan kepada wali kelas masing-masing untuk dilakukan tindakan perbaikan status gizi. Oleh pihak sekolah, tindakan awal yang perlu dilakukan adalah dengan memberikan informasi kepada orang tua murid yang bersangkutan.

Periode kehidupan pada masa kanak-kanak termasuk masa kritis

proses tumbuh kembang anak. Permasalahan gizi yang terjadi pada periode ini akan berdampak pada kemampuan kognitif, tingkah laku, pertumbuhan, kesehatan, pekerjaan serta mempengaruhi kualitas kehidupan selanjutnya Hayes *et al.*, (2023). Pada periode usia anak sekolah beberapa aspek mengalami perubahan yaitu biologis, psikologis serta sosial (Waruwu & Hura, 2022). Anak usia sekolah khususnya pada kelompok usia praremaja yaitu anak-anak dengan usia 10-12 tahun merupakan periode awal mengalami pubertas, sehingga status gizi anak menjadi salah satu hal penting untuk diperhatikan. Status gizi anak merupakan indikator dalam pemenuhan asupan makanan yang sesuai dengan kebutuhan. Pemenuhan asupan gizi akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dilihat melalui berat badan dan tinggi badan anak (Kamilah *et al.*, 2022).



Gambar 1. Penjelasan tentang Pengukuran Antropometri Berat Badan dan Tinggi Badan



(a) (b)
Gambar 1 (a) Pengukuran Berat Badan, (b) Pengukuran Tinggi Badan

Pengukuran berat badan dan tinggi badan dilakukan dengan metode antropometri menggunakan timbangan digital untuk mengukur berat badan serta *microtoise* untuk mengukur tinggi badan anak usia sekolah. Budiman *et al.*, (2021) menyatakan bahwa penentuan status gizi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Salah satu metode yang dapat dilakukan secara langsung dengan cara pengukuran antropometri.

Tabel 1 berikut menunjukkan gambaran status gizi anak usia sekolah di SD Negeri 100 Kendari sebagai hasil pengukuran dan penilaian status gizi dengan metode antropometri.

Tabel 1: Hasil Penilaian Status Gizi Anak SD Negeri 100 Kendari pada setiap Kelas

Status Gizi	Kelas IV		Kelas V		Kelas VI	
	n	(%)	n	(%)	n	(%)
Normal	8	38	8	38	9	43
Kurus	12	57	10	48	9	43
Gemuk	1	5	3	14	3	14
Total	21	100	21	100	21	100

Tabel 1 menunjukkan kategori status gizi anak usia sekolah berdasarkan indeks massa tubuh menurut umur pada masing-masing kelas. Diperoleh pada murid kelas IV terdapat murid status gizi kategori kurus sebanyak 12 murid (57%), kategori normal sebanyak 8 murid (38%) dan 1 murid (5%) dengan status gizi kategori gemuk. Pada murid kelas V diperoleh status kategori kurus sebanyak 10 murid (48%), kategori normal 8 murid (38%) dan 3 murid (14%) dengan status gizi berkategori gemuk. Pada kelas VI terdapat 9 murid (43%) dengan kategori kurus, 9 murid (43%) memiliki status gizi normal dan 3 murid (14%) dengan status gizi gemuk.

Indikator antropometri merupakan indeks yang mengukur komposisi tubuh dan status gizi anak (Kamruzzaman *et al.*, 2021). Pengukuran antropometri yang banyak digunakan adalah berat badan dan tinggi badan yang selanjutnya penilaian untuk menentukan status gizi menggunakan indeks Berat badan/tinggi badan menurut umur (Lestari *et al.*, 2023). perhitungan Indeks massa tubuh (IMT) dilakukan melalui perbandingan

berat badan dalam satuan kilogram dibagi dengan tinggi badan kuadrat dalam satuan meter.

Hasil pengukuran dan penilaian status gizi pada murid di SD Negeri 100 Kendari ditemukan murid yang mengalami kegemukan pada setiap kelas IV, V dan VI. Jika kurus disebabkan karena kekurangan asupan makanan, maka kegemukan disebabkan karena asupan makanan melebihi dari kebutuhan disertai aktifitas fisik yang kurang sehingga berdampak pada status gizi anak. Kegemukan akan meningkatkan risiko terhadap penyakit tidak menular pada periode kehidupan selanjutnya.

Kejadian gizi lebih pada anak sekolah dapat disebabkan karena anak-anak menggemari makanan yang mengandung gula dan lemak yang tinggi disertai kurang melakukan aktivitas fisik (Pratiwi *et al.*, 2023). Kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan mempengaruhi status gizi anak sekolah (Trinursari *et al.*, 2022). Masalah gizi lebih yang ditunjukkan dengan kegemukan dapat menyebabkan risiko penyakit tidak menular, misalnya penyakit jantung, stroke dan kanker (Irwanda *et al.*, 2023), gangguan metabolisme glukosa, resistensi insulin, diabetes melitus tipe 2, tekanan darah tinggi, penyakit yang berhubungan dengan peningkatan kadar lemak misalnya dyslipidemia, mengalami gangguan gastrointestinal, steatosis hepatic serta mengalami obstruksi pernafasan saat tidur (Aryandi *et al.*, 2023).

Hasil penilaian status gizi pada kegiatan ini ditemukan pula anak usia sekolah dengan kategori status gizi kurus. Status gizi kurus adalah kondisi dimana anak mengalami kekurangan gizi. Anak usia sekolah yang mengalami kekurangan gizi memiliki konsekuensi kesehatan yang berbeda dengan anak yang berstatus gizi lebih. Anak-anak dengan status gizi kurang akan mudah mengalami penyakit infeksi, karena daya tahan tubuhnya rendah. Imunitas tubuh akan terbentuk dari asupan gizi yang cukup.

Kekurangan gizi dapat disebabkan karena asupan energi tidak mencukupi kebutuhan, tepatnya energi yang masuk kurang daripada yang dikeluarkan oleh tubuh. Kekurangan energi menyebabkan tidak terpenuhinya kecukupan jaringan tubuh sehingga berdampak pada perubahan berat badan anak selanjutnya akan mempengaruhi pertumbuhan tinggi badan anak (Kamilah *et al.*, 2022). Kekurangan gizi sebagai akibat asupan makanan yang kurang dapat menyebabkan anak menjadi kurus serta mudah terserang penyakit (Amalia & Putri, 2022). Kekurangan gizi dapat menyebabkan penyakit infeksi yang selanjutnya infeksi mengakibatkan kerusakan organ tubuh sehingga tubuh tidak mampu menyerap zat gizi dari makanan yang dikonsumsi (Pratiwi *et al.*,

2023).

Hasil penilaian status gizi pada kegiatan ini diperoleh murid yang memiliki status gizi normal lebih sedikit jumlahnya. Status gizi normal merupakan gambaran asupan gizi sesuai dengan kebutuhan tubuh. Pola makan yang baik dengan mengikuti aturan gizi seimbang akan menghasilkan status gizi normal sehingga berdampak pada status kesehatan yang optimal dan tumbuh kembang berjalan dengan normal. Untuk mendapatkan status gizi normal maka asupan gizi harus sesuai kebutuhan tubuh. Asupan energi diperoleh dari zat gizi makro berupa karbohidrat, protein dan lemak. Selain kecukupan zat gizi makro, zat gizi mikro harus terpenuhi untuk melangsungkan proses metabolisme sehingga pertumbuhan dan perkembangan dapat berlangsung dengan normal.

Ramadani *et al.*, (2023) menyatakan bahwa anak usia sekolah membutuhkan zat gizi untuk yaitu karbohidrat, protein dan lemak, ketiga jenis zat gizi tersebut merupakan zat gizi makro penyumbang energi. Gizi yang baik dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Status gizi normal diperoleh dari asupan makanan yang sesuai dengan prinsip asupan gizi seimbang (Fitriana *et al.*, 2022). Salah satu kelompok sasaran dalam strategis perbaikan status gizi masyarakat adalah anak usia sekolah. Pada tahap usia sekolah, anak mengalami pertumbuhan dengan pesat. Status gizi anak sangat dipengaruhi oleh asupan gizi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap kehidupan selanjutnya (Arfah *et al.*, 2021).

KESIMPULAN

Status gizi anak usia sekolah pada murid kelas IV, V dan VI di SD Negeri 100 Kendari diperoleh pada setiap kelas terdapat murid dengan kategori kurus dan gemuk serta kategori normal. Kategori status gizi kurus dan gemuk merupakan kejadian masalah gizi. Perlu dilakukan upaya perbaikan gizi bagi murid yang mengalami masalah gizi, baik gizi kurang maupun gizi lebih, melalui edukasi dan informasi tentang pencegahan masalah gizi baik untuk pihak sekolah dan orang tua murid. Pemantauan status gizi perlu dilakukan secara berkala untuk mencegah masalah gizi pada anak usia sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada semua yang membantu pelaksanaan kegiatan, terkhusus kepada Kepala Sekolah SD Negeri 100 Kendari serta Bapak dan Ibu Guru yang

telah memberikan izin dan kesediaannya menjadi mitra pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dan kepada murid-murid yang berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Halu Oleo.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, W. O. S., & Demmalewa, J. Q. (2023). Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Peningkatan Kebiasaan Membawa Bekal Pada Anak SDN 97 Kendari. *Jurnal Gizi Ilmiah: Jurnal Ilmiah Ilmu Gizi Klinik, Kesehatan Masyarakat Dan Pangan*, 10(1), 1–7.
- Amalia, J. O., & Putri, T. A. (2022). Edukasi Gizi Seimbang Pada Anak-Anak Di Desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 4(1).
- Arfah, A. I., Arifin, A. F., Safitri, A., & Laddo, N. (2021). Hubungan Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 1(1), 54–59.
- Aryandi, R., Maria, I., & Utami, E. A. (2023). GAMBARAN KEJADIAN OBESITAS PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN TELANAIPURA KOTA JAMBI 2022. *Journal of Medical Studies*, 3(1), 60–70.
- Budiman, L. A., Rosiyana, R., Sari, A. S., Safitri, S. J., Prasetyo, R. D., Rizqina, H. A., Kasim, I. S. N. I., & Korwa, V. M. I. (2021). Analisis Status Gizi Menggunakan Pengukuran Indeks Massa Tubuh dan Beban Kerja dengan Metode 10 Denyut pada Tenaga Kesehatan. *Nutrizione: Nutrition Research And Development Journal*, 1(1), 6–15.
- Desfita, S., Anggraini, F. H., Yolanda, H., Putri, M. N., & Zulriyanti, N. (2023). PENYULUHAN GIZI SEIMBANG UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR DI SDN 67 TANGKERANG SELATAN PEKANBARU: Penyuluhan Gizi Seimbang Untuk Anak Sekolah Dasar Di SDN 67 Tangkerang Selatan Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 3(1), 1–7.
- Fitriana, V., Cahyanti, L., Yuliana, A. R., Holifah, Y. H., Cahyaningrum, Z., & Rusmiyati, E. (2022). PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 3(2), 114–122.
- Hamzah, H., & Hafid, A. (2020). Pengaruh pola makan terhadap status gizi anak sekolah dasar. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 70–75.
- Hayes, J., Quiring, M., Kerac, M., Smythe, T., Tann, C. J., Groce, N., Gultie, Z., Nyesigomwe, L., & DeLacey, E. (2023). Mid-upper arm circumference (MUAC) measurement usage among children with disabilities: A systematic review. *Nutrition and Health*. <https://doi.org/10.1177/02601060231181607>
- Herwawan, J. H., Tomaso, V. Y., Jotlely, H., Leutualy, V., & Madiuw, D. (2023). Hubungan Data Demografi Orangtua dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 407–414.
- Indrayanti, N. L. G. A., Putra, P. J., Pratiwi, I. G. A. P. E., & Artana, I. W. D. (2022).

GAMBARAN STATUS GIZI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 5
TONJA TAHUN.

- Irwanda, M., Suryani, D., Krisnasary, A., & Yandrizal, Y. (2023). Gambaran Asupan Energi, Zat Gizi Makro Dan Status Gizi Remaja di SMP N 14 Kota Bengkulu Tahun 2022. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 199–208.
- Kamilah, S. N., Supriati, R., Haryanto, H., & Atmaja, V. Y. (2022). Pemeriksaan Status Gizi berdasarkan Nilai Indeks Massa Tubuh pada Anak Usia 10-12 Tahun di SDN 159 Bengkulu Utara. *Indonesian Journal of Community Empowerment and Service (ICOMES)*, 2(2), 95–100.
- Kamruzzaman, Md., Rahman, S. A., Akter, S., Shushmita, H., Ali, Md. Y., Billah, M. A., Kamal, Md. S., Elahi, M. T., & Paul, D. K. (2021). The anthropometric assessment of body composition and nutritional status in children aged 2–15 years: A cross-sectional study from three districts in Bangladesh. *PLOS ONE*, 16(9), e0257055. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0257055>
- Kruger, H. S., Visser, M., Malan, L., Zandberg, L., Wicks, M., Ricci, C., & Faber, M. (2023). Anthropometric nutritional status of children (0–18 years) in South Africa 1997–2022: a systematic review and meta-analysis. *Public Health Nutrition*, 26(11), 2226–2242. <https://doi.org/10.1017/S1368980023001994>
- Lestari, D. F., Satriawan, D., Duya, N., Febrianti, E., & Wulansari, S. S. (2023). Penilaian Status Gizi Secara Antropometri Fisik pada Siswa Perempuan di SMPIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1360–1366.
- Lusiana, E., Suriyani, S., Muaningsih, M., & Pratiwi, R. (2023). Deteksi Dini Stunting Melalui Pengukuran Antropometri pada Anak Usia Balita. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 277–284.
- Muchtar, F., Rejeki, S., & Hastian, H. (2022). Pengukuran dan penilaian status gizi anak usia sekolah menggunakan indeks massa tubuh menurut umur. *Abdi Masyarakat*, 4(2).
- Nasution, F. S., Hafizah, C. V., & Novi, S. (2023). *Community Through Stunting Activities And Socialization Of Healthy Eating Patterns With The Dashat Menu*. 04(01), 54–63.
- Novianti, A., & Utami, T. P. (2021). Penilaian Status Gizi dan Pengetahuan Gizi Seimbang Anak Usia Sekolah Sebagai Bentuk Aktivasi Kegiatan UKS. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 399–404.
- Nuryanti, A., Setyaningsih, R., Suyanto, S., & Nugroho, R. K. (2023). PENDIDIKAN KESEHATAN: MEMILIH MENU MAKANAN GIZI SEIMBANG PADA ANAK SEKOLAH DASAR DENGAN PERMAINAN TEBAK GAMBAR. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 1(1), 129–136.
- Permatasari, I., Ritanti, R., & Siregar, T. (2023). Hubungan Pola Makan Anak dan Status Gizi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 209–213.

- Pratiwi, S. N., Program, *, Gizi, S., Ilmu, J., Masyarakat, K., & Keolahragaan, I. (2023). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 3-5 TAHUN*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/nutrizione/>
- Ramadani, P. D., Maya, S., & Ernalina, Y. (2023). Tingkat Kecukupan Energi dan Zat Gizi Makro kaitannya dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 4(2), 89–97. <https://doi.org/10.52742/jgkp.v4i2.146>
- Reddy, T. D., & Anuradha, K. (2022). Assessment of Nutritional Status and Anthropometry of Pre-School Children. *Asian Pacific Journal of Health Sciences*, 9(4), 301–304. <https://doi.org/10.21276/apjhs.2022.9.4.55>
- Trinursari, S., Sulistiyani, S., & Ratnawati, L. Y. (2022). KONSUMSI, AKTIVITAS FISIK, STATUS GIZI ANAK SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(4), 234–243.
- Vidya, N., & Ratnawati, D. (2022). Genetik Mempengaruhi Kejadian Obesitas Pada Anak Usia Sekolah. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 5(1), 1–7.
- Waruwu, A. T. M., & Hura, O. (2022). Analisis Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen bagi Anak Masa Pra-Remaja (Usia 12-15 Tahun) Terhadap Perkembangan Fisik dan Mental. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 145–153.